

PEMBUATAN BATIK SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Faisal Syamsuddin^{1*}, Supratiwi Amir²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, JTSP,ITK, Balikpapan

*E-mail: faisalsyamsuddin@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Kerajinan batik merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan program pemberdayaan ekonomi kreatif. Selain itu, juga merupakan upaya melestarikan warisan budaya bangsa. Program pembuatan batik sebagai upaya pelestarian budaya dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan pendampingan dan manajemen yang baik dapat meningkatkan kemampuan manajerial mitra (masyarakat). Kemampuan manajerial mitra dalam pembuatan batik diharapkan dapat dikembangkan untuk mendorong kemandirian ekonomi. Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut adalah dengan melalui pendekatan sosialisasi dan pelatihan. Berkenaan dengan hal tersebut diperlukan adanya pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif yang mampu memberikan motivasi, pelatihan dan pembinaan yang bertahap dan berkelanjutan kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini merupakan upaya untuk memberdayakan ekonomi kreatif di wilayah di Batu Ratna Karang Joang Balikpapan Utara Kota Balikpapan sehingga mampu membuat batik dan menjadikannya sebagai produk ekonomi kreatif yang mampu membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di sisi lain pelatihan membuat batik sebagai upaya pelestarian budaya bangsa.

Kata kunci: batik, budaya, dan ekonomi

Abstract

Batik craft is one of the efforts to realize the creative economy empowerment program. In addition, it is also an effort to preserve the nation's cultural heritage. The batik making program as an effort to preserve culture and increase people's income with good mentoring and management can improve the managerial capabilities of partners (community). The managerial capabilities of partners in batik making are expected to be developed to encourage economic independence. The method used in achieving these goals is through a socialization and training approach. In this regard, it is necessary to have an empowerment based on a creative economy that is able to provide gradual and sustainable motivation, training and coaching to the community. The socialization and batik training activities are an effort to empower the creative economy in the area of Batu Ratna Karang Joang, North Balikpapan, Balikpapan City so that they are able to make batik and turn it into a creative economy product that is able to open up new business opportunities and increase people's income. On the other hand, batik training is an effort to preserve the nation's culture.

Keywords: batik, culture, and economy

1. Pendahuluan

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat cukup menyita perhatian pemerintah, seiring dengan menguatnya kesadaran masyarakat untuk mengambil peran dalam proses pembangunan. Kondisi ini membuka peluang bagi akademisi untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan berbasis komunitas atau kelompok masyarakat untuk menghadapi dinamika perubahan pada lingkup regional maupun secara global. Kota Balikpapan mempunyai banyak keragaman budaya, yang mempunyai ciri khas yang membedakan keberagamannya.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah suatu sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan bagian dari manusia dengan cara belajar, dengan kemampuan akal budinya, manusia telah mengembangkan berbagai sistem tindakan, mulai dari yang sangat sederhana ke arah yang lebih kompleks sesuai kebutuhannya. Pemberdayaan sangat penting dilakukan agar pemberdayaan masyarakat memiliki penghasilan tambahan dengan melalui industri batik. Persoalan masyarakat dengan masalah kesejahteraan ini memang dapat mengundang rasa simpati yang cukup besar dari masyarakat luas terkhusus para akademisi.

Menyadari adanya berbagai persoalan yang dihadapi, para akademisi mendapat dorongan dari pemerintah daerah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam kondisi pandemi covid-19, sehingga menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat dengan melakukan program pemberdayaan tersebut dengan melakukan perencanaan kegiatan. Salah satunya dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan. Batik merupakan salah satu identitas budaya masyarakat Indonesia yang saat ini sedang berkembang secara dinamis. Keragaman motif merupakan salah satu identitas yang memiliki ciri khas sebagai cerminan khas kekayaan budaya nasional. Untuk mengetahui proses identifikasi motif dalam batik dan proses membatik secara keseluruhan, maka dibutuhkan sosialisasi tentang wawasan batik dan pelatihan pembuatan batik. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini merupakan upaya untuk memberdayakan ekonomi kreatif di wilayah kecamatan Balikpapan utara khususnya Desa Batu Ratna Ujung sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengelolaan batik lukis dan cap sebagai produk ekonomi kreatif dalam upaya pelestarian budaya bangsa.

Dalam pelatihan batik tulis dan cap pada kondisi pandemi ini sasaran peserta yang paling utama adalah para masyarakat yang dirumahkan, khususnya adalah buruh dan ibu rumah tangga. Mereka akan diberikan bekal wawasan dan keterampilan membatik agar mampu mendirikan usaha sendiri, baik secara individu ataupun kelompok. Sehingga, pelatihan ini juga dapat bertujuan sebagai alih profesi menjadi pengrajin batik tulis dan cap.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dibentuk tim untuk melakukan pengabdian dengan judul Pembuatan Batik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian ini telah dilaksanakan di Batu Ratna Ujung, Karang Joang, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan pada tanggal 14-21 Juni 2021

2.2. Rancangan Program

Untuk mencapai target pendampingan maka perlu langkah-langka strategis sebagai aksi yang bertahap. Dalam pendampingan perlu adanya peran dalam mendefinisikan kebutuhan, mendiagnosis masalah dan tujuan, memperoleh sumber data relevan, memilih atau menciptakan solusi, menyusun, menggunakan, dan mengevaluasi solusi untuk menentukan apakah bisa memenuhi kemampuan dan kebutuhannya dalam kondisi pandemi covid-19.

2.2.1 Pendekatan Pelatihan

Komunikasi yang berkelanjutan pada masyarakat dan pemerintah (pihak kelurahan, RW dan RT setempat), untuk pengetahuan tentang batik, baik secara proses pembuatan dan sektor kendala-kendala kedepannya, sehingga muncul solusi problem mana yang mendesak untuk ditindaklanjuti dalam perumusan konsep dan penyusunan pendekatan pelatihan model per-rumah setiap item kerja dalam proses membatik. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tim pengabdian kepada masyarakat yang juga sebagai peneliti berperan serta sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan (Lexy J. Moleong, 2011: 177).

Tabel 1. Rancangan Program

Tujuan Kegiatan Program	Metode	Partisipasi Masyarakat
Memberikan pemahaman dan kesadaran kepada mitra tentang batik sebagai nilai guna berwirausaha	Tutorial dan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat terlibat aktif dalam penyusunan jadwal kegiatan, menyediakan tempat kegiatan dan koordinasi dengan kelompok usaha lain. 2. Masyarakat terlibat aktif mengemukakan pendapat dan menyampaikan permasalahan yang dihadapinya terkait dengan menumbuh kembangkan nilai budaya dan pola pikir yang maju. 3. Meningkatnya wawasan berwirausaha batik sektor rumah tangga.
Mengembangkan kreativitas pada masyarakat	Tutorial dan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat terlibat aktif dalam penyusunan jadwal kegiatan, menyediakan tempat kegiatan dan koordinasi dengan kelompok usaha dan pemerintah setempat. 2. Masyarakat terlibat aktif dalam tahapan rintisan usaha dan pengembangannya yang lebih kreatif dan inovatif
Pelatihan produk batik kreatif dan inovatif	Demo pelaksanaan membatik setiap kolompok	Masyarakat terlibat dalam pelatihan dari masyarakat yang terdata dalam pembagian kelompok rumahan

2.2.2 Pelaksanaan Program

Langkah ini untuk menganalisis berbagai hal yang dibutuhkan pembatik. Dalam tahap ini masyarakat (mitra) mengikuti kegiatan sosialisasi pembedayaan masyarakat dan ekonomi kreatif yang dilakukan di salah satu rumah warga di Batu Ratna Ujung, Kelurahan Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberi pemahaman dan kesadaran tentang batik dan peluang usahanya. Selain itu masyarakat dibekali wawasan batik sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan, serta pengetahuan tentang proses pembuatan batik. Setelah masyarakat (mitra) telah memiliki pemahaman, kesadaran dan wawasan membatik pada hari berikutnya dilaksanakan pelatihan membatik. Pelatihan membatik ini memanfaatkan limbah dalam membuat alat cap yang digunakan dalam proses membatik.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dimulai dengan tahap perencanaan. Tim pengabdian telah berkordinasi dengan Camat Karang Joang untuk merencanakan kegiatan. Kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14-21 Juni 2021. Jumlah peserta dalam pelatihan ini sekitar 20 orang, sebagian peserta datang dari kelurahan lain di Kota Balikpapan. Kegiatan berupa sosialisasi pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan batik tulis dan cap.

Hari pertama program pendampingan batik dimulai dengan sambutan camat kelurahan Karang Joang untuk menyampaikan tujuan kegiatan ini sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan mendorong ekonomi kreatif yang mandiri. Selanjutnya diisi dengan kegiatan yang sebagian besar adalah kegiatan berbagi pengetahuan dan wawasan mengenai wawasan tentang batik, pengenalan alat, bahan, dan desain batik.

Pengetahuan wawasan mengenai kerajinan batik disampaikan oleh Supratiwi Amir dari akademisi Sedangkan pengetahuan membatik disampaikan penulis Faisal Syamsuddin yang juga merupakan founder batik lontara. Setelah itu pendampingan pembuatan batik tulis dan cap.

Proses pendampingan dimulai dari tahap pembuatan alat cap. Alat cap dibuat dari bahan bekas, yakni dengan memanfaatkan limbah kardus yang ada disekitar rumah masyarakat. Kardus tersebut di gunting dan dibentuk sesuai dengan pola yang diinginkan, lalu direkatkan di kayu sebagai pegangan alat cap.



Gambar 1. Alat cap limbah kertas dan kayu

Selain membuat alat cap dalam pelatihan juga masyarakat dilatih untuk membuat pola di atas kertas kemudian memindahkan pola dari kertas ke kain. Pada tahap selanjutnya melekatkan lilin dengan menyesuaikan pada pola yang telah dibuat, serta memberikan ornamen-ornamen seperti gambar bunga, tumbuhan, atau hewan. Setelah tahap pemberian lilin, kemudian masuk tahap pemberian warna dengan kuas dan dilanjutkan memberi lilin pada bagian yang telah diwarnai dan bagian latar belakang pola yang tidak diwarnai.

Selanjutnya, proses pewarnaan kain dengan teknik colet dan teknik perendaman kain pada pewarna remasol secara menyeluruh. Tahap akhir dari proses batik tulis yakni perendaman kain ke dalam air mendidih untuk meluruhkan lilin.

Di samping pendampingan pembuatan batik tulis penulis juga secara bersamaan melakukan pendampingan pembuatan batik cap. Proses pembuatan batik cap tidak serumit dan sepanjang tahap pembuatan kain batik tulis. Kain batik cap dibuat dengan menggunakan alat cap yang telah dibuat pada awal pelatihan. Alat cap ini ibarat stempel yang sudah bermotif, dikenal juga dengan istilah canting cap. Tahap awal pembuatan batik cap yakni kain dibentangkan di atas permukaan rata, seperti meja atau lantai yang telah dialasi dengan plastik khusus. Selanjutnya peserta memanaskan lilin dengan loyang, setelah itu canting cap dicelupkan ke dalam lilin kemudian dicapkan di atas kain dengan kuat hingga lilin meresap ke dalam kain.



Gambar 2. Proses peluruhan



Gambar 3. Pendampingan pembuatan batik cap

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Batu Ratna Ujung Kecamatan Karang Joang Kota Balikpapan telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam proses pengembangan menunjukkan bahwa masyarakat ingin ikut berperan dalam mewujudkan konsep "Desa Wisata Batik Kota Balikpapan" yang diusung oleh masyarakat dan pemerintah setempat.
2. Pengembangan batik pada pengabdian ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk berwirausaha, tidak hanya dijadikan usaha sampingan saja, tetapi juga bernilai sangat ekonomis.
3. Peserta batik yang datang dari beberapa kelurahan menunjukkan bahwa masyarakat antusias terhadap perkembangan batik.
4. Kegiatan pelatihan batik terlaksana atas dukungan pemerintah setempat dan keterbukaan masyarakat dalam menerima hal baru, untuk mendukung gerakan ekonomi kreatif dan peduli dengan aturan protokol kesehatan dalam membatasi penyebarannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti lembaga pemberi dana pengabdian kepada masyarakat Batu Ratna Karang Joang Kecamatan Balikpapan Utara Kota Balikpapan. Di samping itu, ucapan terima kasih juga perlu ditujukan kepada mitra pengabdian kepada masyarakat LPPM Institut Teknologi Kalimantan yang telah mendukung penelitian ini selama berproses Serta lembaga masyarakat atau masyarakat sasaran, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,.
- Kustiyah, E., Iskandar. (2016). Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi, GEMA, THN XXX/52/Agustus 2016 - Januari 2017, 2466-2470, Universitas Islam Batik Surakarta, Surakarta.
- Lexy J. Moleong, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, H. (2019), Pengertian Motif Batik dan Filosofinya, < https://bbkb.kememperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0> (01Agustus2021)
- Nursalim, A. (2015). DEKONSTRUKSI MOTIF BATIK KERATON CIREBON: PENGARUH RAGAM HIAS KERATON PADA MOTIF Penggunaan Warisan Budaya Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia BATIK CIREBON, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 15 (1), 35-36, LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
- Nyi Kushardjanti, (2008), Makna Filosofis Motif dan Pola Batik Klasik/ Tradisional, Seminar Nasional Kebangkitan Batik Indonesia, Yogyakarta.
- Rohmani Taufiqoh, B., Nurdevi, I., Khotimah, H. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia, Prosiding SENASBASA, Edisi 3, 58-65, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Sukoharjo
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.